

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN
COOPERATIVE LEARNING TIPE TALKING STICK DI KELAS VI
SD GMT OESAMBOKA TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Badarudin

Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Nusa Lontar Rote
Email : b4d4rud1nn@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Keaktifan belajar IPS siswa melalui model pembelajaran Talking Stick) pada siswa kelas VI SD GMT Oesamboka Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melalui empat tahapan; perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang terdiri dari empat kali pertemuan pada setiap siklusnya. Data penelitian berupa motivasi belajar siswa diperoleh melalui instrumen angket yang diberikan kepada setiap siswa pada setiap akhir siklus.

Hasil pengambilan data awal aktifitas belajar siswa memperoleh nilai presentase siswa 50%, dan meningkat menjadi 72,66% pada tindakan siklus I. sedangkan pada tindakan siklus I, kinerja guru tergolong “sedang” dengan perolehan nilai presentase kinerja guru 64,28%. Pada siklus II, kinerja guru dan aktifitas siswa mencapai peningkatan, perolehan nilai presentase kinerja guru tergolong “Tinggi” yakni mencapai 78,57% dan aktifitas belajar siswa tergolong “Aktif” yakni mencapai 76,7%. Ini artinya, tindakan siklus II dapat dikatakan tergolong “tinggi”. Pada tindakan siklus III, kinerja guru dan aktifitas siswa juga mengalami peningkatan yang sangat memuaskan dengan perolehan nilai presentase kinerja guru mencapai 92,85% dan aktifitas siswa mencapai 91,33%. Dengan demikian, tindakan siklus III telah menunjukkan bahwa kinerja guru dan aktifitas siswa tergolong “sangat tinggi” karena berada pada rentang interval 86%-100%.

Kata Kunci: *Pembelajaran Kooperatif Talking Stick, dan Keaktifan Belajar IPS*

ABSTRACT

This study aims to improve the activeness of students' social studies through the Talking Stick learning model in grade VI students of SD GMIT Oesamboka 2017/2018 Academic Year.

This study uses a Classroom Action Research (CAR) design through four stages; planning, implementation, observation, and reflection. This study consisted of two cycles consisting of four meetings in each cycle. The research data in the form of student learning motivation were obtained through a questionnaire instrument given to each student at the end of each cycle.

The results of the initial data collection of student learning activities obtained a percentage of students 50%, and increased to 72.66% in the first cycle of action while in the first cycle of action, teacher performance is classified as "moderate" with the acquisition of the percentage of teacher performance 64.28%. In cycle II, the performance of teachers and student activities reached an increase, the percentage of teacher performance scores was classified as "High" reaching 78.57% and student learning activities were classified as "Active" reaching 76.7%. This means, the second cycle can be said to be classified as "high". In the third cycle of action, teacher performance and student activity also experienced a very satisfying increase with the acquisition value of the percentage of teacher performance reaching 92.85% and student activity reaching 91.33%. Thus, the action cycle III has shown that teacher performance and student activities are classified as "very high" because they are in the range of 86% -100% intervals.

Keywords: Talking Stick Cooperative Learning, and Social Studies Learning Activity

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya Pendidikan itu merupakan upaya manusia untuk mentransformasi, dan memperluas pengetahuan sebagai wujud untuk membentuk nilai, sikap, watak dan perilaku manusia/pelajar. Pendidikan pun termasuk sarana untuk mengembangkan potensi diri dan keterampilan siswa melalui proses pembelajaran sebagai bekal bagi dirinya menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal ini tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang secara tegas menyatakan bahwa: “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat signifikan dalam suatu kehidupan berbangsa dan menjadi media strategis dalam memacu kualitas sumber daya manusia. Kosasih dan Sumarna (2013: 3) mengemukakan bahwa untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas tentunya harus diimbangi

dengan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan harus selalu diperbaiki serta dikembangkan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman. Pendidikan yang baik tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja, namun harus bersifat holistik atau menyeluruh dan mampu menanamkan nilai-nilai, sikap, dan keterampilan pada diri peserta didik.

IPS membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Melalui mata pelajaran IPS siswa diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan warga dunia yang cinta damai. Menurut Sapriya dkk. (2007: 133) IPS sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan. Hasan dalam Susanto (2013:34) mengatakan bahwa tujuan dari IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sikap dan nilai peserta didik sebagai individu maupun sosial dan budaya.

Berdasarkan hasil observasi, dan studi dokumentasi yang dilakukan dengan guru wali kelas VI SD GMIT Oesamboka pada tanggal Januari 2018, diperoleh informasi bahwa terdapat sebagian siswa malas mengikuti pelajaran, bersikap pasif saat KBM berlangsung, Mongobrol

bersama teman lainnya dan masih banyak siswa kelas V I belum tuntas dalam mata pelajaran IPS.

Hal ini sesuai dengan pedoman penyusunan KTSP dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) bahwa kriteria ideal kelulusan untuk masing-masing indikator pencapaian kompetensi adalah 75% (Depdiknas, 2007: 27). Survei lebih lanjut dilakukan untuk mengobservasi kegiatan guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan, pembelajaran yang dilaksanakan berpusat pada guru, siswa kurang aktif dalam pembelajaran, hal itu terlihat saat tanya jawab masih ada beberapa siswa yang diam saja ada juga yang terlihat ragu dan takut untuk mengemukakan pendapatnya, guru belum optimal menerapkan variasi model pembelajaran sehingga mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Tercapainya tujuan pendidikan diatas dapat dilihat dari prestasi belajar yang didapat oleh peserta didik. Prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh beberapa factor baik dari dalam diri peserta didik maupun dari factor-faktro lain di luar peserta didik. Antara lain kegiatan pembelajaran di kelas sangat berpengaruh dalam tercapainya prestasi belajar yang baik. Perwujudan

pembelajaran yang baik dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dapat disimpulkan semakin tinggi aktivitas belajar belajar siswa akan semakin tinggi pula prestasi belajar.

Dari identifikasi dan analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat belajar Pendidikan IPS siswa kelas VI SD GMT Oesamboka disebabkan oleh masih rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan tindakan penelitian agar aktivitas belajar siswa meningkat dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang dinilai mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yaitu metode *Talking Stick*.

Merujuk pada uraian tersebut, maka dalam penelitian ini akan dicobakan model pembelajaran *Talking Stick* yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran inovatif yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka terhadap nilai-nilai Islam yang dipelajari melalui aktivitas belajar yang melibatkan proses refleksi. Penggunaan metode *Talking Stick* ini didasarkan pada

asumsi bahwa pembelajaran Pendidikan IPS dengan nilai-nilai Sosial budaya. Karenanya, proses pembelajaran IPS bukan hanya bertujuan mengenalkan dan mengajarkan ajaran nilai-nilai kepada siswa, akan tetapi yang terpenting adalah bagaimana menginternalisasikan nilai-nilai Ips dalam diri siswa sehingga nilai-nilai tersebut dapat menjadi bagian dari kepribadian mereka. Proses internalisasi ini memerlukan pembentukan kesadaran sendiri dari siswa sehingga mereka dapat melakukan penghayatan yang mendalam. Untuk menimbulkan pemahaman dan kesadaran tersebut diperlukan upaya-paya membangun kesadaran sendiri dan refleksi tentang apa yang telah, sedang, dan akan dilakukan.

Kelebihan dan Kelemahan Metode Talking Stick

Dalam metode ini terdapat beberapa kelebihan, dan kekurangan antara lain :

Kelebihan :

1. Menguji kesiapan siswa
2. Melatih siswa memahami materi dengan cepat
3. Meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar secara bersama
4. Agar lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai)

Kelemahan :

- a) Membuat senam jantung.

- b) Membuat siswa tegang, ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru.

Dengan melihat uraian diatas, pentingnya pendekatan pembelajaran inovatif melalui metode *Talking Stick* yang diterapkan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat mempengaruhi aktivitas dan motivasi belajar siswa.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengkaji lebih luas lagi dalam sebuah karya ilmiah penelitian tindakan dengan judul “**Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Melalui Penerapan Cooperative Learning Tipe Talking Stick Di Kelas VI SD GMT Oesamboka Tahun Pelajaran 2018**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi berbagai masalah penelitian sebagai berikut: :

1. Sebagian siswa merasa bahwa pembelajaran IPS itu membosankan
2. Sebagian besar siswa kurang memerhatikan pelajaran yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Siswa kurang aktif dalam mengemukakan pendapat dan bertanya jawab.

4. Masih rendahnya minat siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
5. Penggunaan model belajar belum variatif dan maksimal.

C. Batasan Masalah

1. Penerapan model *Examples Non Examples* dibatasi pada mata pelajaran IPS.
2. Kelas yang dijadikan objek penelitian adalah kelas yang dianggap bermasalah, yaitu kelas VI SD GMT Oesamboka Tahun Ajaran 2017/2018

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah Melalui Penerapan Metode *Talking Stick* dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan IPS Siswa Kelas VI SD GMT Oesamboka” ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan ini adalah: “untuk mengetahui peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VI SD GMT Oesamboka Melalui Metode *Talking Stick*”.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi dalam upaya peningkatan aktivitas dari hasil belajar pada seluruh mata pelajaran, yakni;

1. Bagi sekolah. Dengan metode *Talking Stick* ini akan menjadi bahan pertimbangan lembaga atau sekolah dalam menentukan yang lebih baik dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi Guru. Penggunaan metode *Talking Stick* ini akan mempermudah para guru dalam mengaktifkan pembelajaran di kelas.
3. Bagi siswa. Dengan metode *Talking Stick* siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.
4. Bagi peneliti. Dengan metode *Talking Stick* diharapkan menambah wawasan pengetahuan penulis, sebagai bahan untuk memperluas peneliti dalam.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Teori Utama

Talking Stick merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa. *Talking Stick* adalah metode pembelajaran dengan bantuan

tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Metode *Talking Stick* yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran inovatif yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka terhadap nilai-nilai IPS yang dipelajari melalui keaktifan dalam belajar yang melibatkan proses refleksi, Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran, (Ramlan, 2013:5).

B. Metode Belajar Talking Stick

a) Pengertian

Talking Stick merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa. *Talking Stick* adalah metode pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.

Metode *Talking Stick* yang digunakan dalam

penelitian ini dimaksudkan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran inovatif yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka terhadap nilai-nilai IPS yang dipelajari melalui keaktifan dalam belajar yang melibatkan proses refleksi, Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran.

b) Langkah-Langkah Metode Talking Stick

Adapun langkah-langkah dalam metode pembelajaran Inovatif model *Talking Stick* adalah :

- 1 Guru menyiapkan sebuah tongkat
- 2 Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya.
- 3 Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya

- mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya.
- 4 Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
 - 5 Guru memberikan kesimpulan.
 - 6 Evaluasi, yaitu berupa tes lisan dan refleksi.
 - 7 Penutup
- c) Kelebihan dan Kelemahan Metode Talking Stick
- Dalam metode ini terdapat beberapa kelebihan, dan kekurangan antara lain :
- Kelebihan :
- a) Menguji kesiapan siswa
 - b) Melatih siswa memahami materi dengan cepat
 - c) Meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar secara bersama

- d) Agar lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai)

Kelemahan :

- c) Membuat senam jantung.
- d) Membuat siswa tegang, ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru.

Berdasarkan penerapan metode diatas diharapkan siswa mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, dan dengan kelebihan sertakekurangan metode tersebut diharapkan siswa mampu pula menikmati proses belajar mengajarnya.

C. Keaktifan Belajar

1. Pengertian Keaktifan Belajar .

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan keaktifan dan kreatifitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Whipple dalam Hamalik (2009), keaktifan belajar siswa adalah suatu proses belajar

mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor selama siswa berada di dalam kelas. Dimiyati dan Mujiono (2006) menyatakan bahwa keaktifan belajar siswa merupakan proses pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian yang melibatkan intelektual-emosional siswa dalam proses pembelajaran dengan melibatkan fisik siswa. Keaktifan belajar siswa dapat ditimbulkan dengan penggunaan model pembelajaran oleh guru diantaranya dengan melaksanakan perilaku-perilaku berikut ini yaitu memberikan tugas secara individu atau kelompok, kelompok kecil, memberikan tugas, mengadakan sesi tanya jawab dan diskusi. Sejalan dengan Dimiyati dan Mujiono, Raharja (2002) menjelaskan bahwa keaktifan belajar adalah kegiatan jasmani dan rohani

manusia untuk melakukan sesuatu dalam upaya mencapai tujuan tertentu. Guru mengajar harus berupaya mencapai tujuan tertentu. Guru mengajar harus berupaya agar siswa benar-benar aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar baik keaktifan secara jasmani seperti melakukan praktik, berlatih dan keaktifan secara rohani seperti mengamati, memecahkan persoalan.

2. Indikator Keaktifan Belajar

Aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah sangat beragam. Aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisonal. Menurut Sudjana (2010:61), Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari:

- a. Partisipasi aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah
- c. Bertanya kepada siswa lain/kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya

- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah
 - e. Melaksanakan diskusi kelompok
 - f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya
 - g. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah, yaitu siswa dapat mengerjakan soal atau masalah dengan mengerjakan LKS
 - h. Kesempatan menggunakan/menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas/persoalan yang di hadapinya.
- Sedangkan Paul D. Deirich dalam Hamalik (2006) menyatakan bahwa indikator keaktifan belajar siswa berdasarkan jenis aktivitasnya dalam proses pembelajaran yaitu:
- 1) Kegiatan visual (*visual activities*), yaitu membaca, memperhatikan gambar, mengamati demonstrasi atau mengamati pekerjaan orang lain.
 - 2) Kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu kemampuan menyatakan, merumuskan, diskusi, bertanya atau interupsi.
 - 3) Kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, diskusi atau mendengarkan percakapan.
 - 4) Kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu menulis cerita, mengerjakan soal, menyusun laporan atau mengisi angket.
 - 5) Kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu melukis, membuat grafik, pola, atau gambar.
 - 6) Kegiatan emosional (*emotional activities*), yaitu menaruh minat, memiliki kesenangan atau berani.
 - 7) Kegiatan motorik (*motor activities*), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat atau membuat model.
 - 8) Kegiatan mental, yaitu mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan-

hubungan atau membuat keputusan.

Keaktifan siswa sangat bervariasi, peran gurulah untuk menjamin setiap siswa untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dalam kondisi yang ada. Guru juga harus selalu memberi kesempatan bagi siswa untuk bersikap aktif mencari, memperoleh, dan mengolah hasil belajarnya.

3. Factor-Faktor Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga dapat merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Syah (2012: 146) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dapat

digolongkan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa), dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Secara sederhana faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Faktor internal siswa, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yang meliputi:

➤ Aspek Fisiologis, yaitu kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

➤ Aspek Psikologis, belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan

fungsi psikologis tertentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Adapun faktor psikologis siswa yang mempengaruhi keaktifan belajarnya adalah sebagai berikut: 1) inteligensi, tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) siswa tidak dapat diragukan lagi dalam menentukan keaktifan dan keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna bahwa semakin tinggi tingkat inteligensinya maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, begitu juga sebaliknya; 2) sikap, adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik

secara positif maupun negatif; 3) bakat, adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir yang berguna untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing; 4) minat, adalah kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu; dan 5) motivasi, adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

➤ Faktor Eksternal Siswa, merupakan faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Adapaun yang termasuk dari faktor eksternal di

antaranya adalah: 1) lingkungan sosial, yang meliputi: para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas; serta 2) lingkungan non sosial, yang meliputi: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

- Faktor Pendekatan Belajar, merupakan segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.



D. Jurnal Penelitian

1. Penelitian Oleh Rizki Sobandi. 2014.

Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar**

Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII Mts Negeri 1 Pangandaran”.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran; 2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran; 3) Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi. Maksud penggunaan metode ini adalah untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan, menyusun, mengkaji, mengklarifikasi, dan menginterpretasikan data yang ditemukan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan dalam penelitian ini sebagai berikut. 1) Motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran sudah baik. Hal

ini terbukti dari perolehan skor penilaian motivasi belajar bahasa Indonesia sebesar 70,11% yang berada pada kategori baik. Dengan demikian motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sudah baik, artinya motivasi siswa harus selalu ditingkatkan agar tujuan pembelajaran dalam setiap kegiatan belajar mengajar tercapai secara optimal. 2) Hasil belajar siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia dalam penelitian ini hanya dibatasi pada ranah kognitif dan psikomotor yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan sintesis dengan menekan pada aspek pengetahuan dan pemahaman yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik subjek penelitian serta keterampilan motorik dan manipulasi bahan atau objek. 3) Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t hitung sebesar 0,982 dan t tabel sebesar 0,698 pada 0,50 dan dk

$= (n-2) = (18- 2) = 16$. Dengan demikian t hitung (0,982) < t tabel (0,698), maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa “Motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia”.

2. Penelitian Oleh Lelistigfaroh Rohmalia. NIM : 12010110141143

Penelitian ini berjudul **“Analisis Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Untuk Meningkatkan Kinerja Guru SMP, MTs dan MA Takhassus Al-Qur’an Demak”**.

Layanan pendidikan saat ini semakin kompetitif. Hal ini mendorong sekolah-sekolah saat ini untuk lebih meningkatkan kinerjanya. Tak terkecuali SMP, MTs dan MA Takhassus Al-Qur’an. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kinerja guru dengan meningkatkan kepuasan kerja. Penelitian ini menganalisa pengaruh motivasi dan disiplin kerja terhadap kepuasan kerja yang mempengaruhi kinerja guru. Untuk menguji permasalahan tersebut, kuesioner disebarikan pada

112 Guru pegawai negeri sipil SMP, MTs dan MA Takhasus Al- Qur'an.

Data yang terkumpul kemudian dianalisa menggunakan teknik analisis Model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja, (2) Disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (3) Disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja (4) Disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (5) Kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Beberapa penelitian diatas membuktikan bahwa motivasi dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal-hal yang membedakan penelitian ini dan penelitian diatas yakni; keadaan sekolah, lokasi, karakter siswa, dan hasil penelitian.

E. Kerangka Pikir dan Hipotesis

1. Kerangka Berpikir

Dengan menggunakan model pembelajara Talking Stick diharapkan dapat sesuai dengan materi yang akan disampaikan, peserta didik memiliki keaktifan belajar yang tinggi sehingga mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Agar lebih jelasnya digambarkan dengan melalui bagan seperti dibawah ini :

Gambar 1.1 Bagan Kerangka berfikir



2. Hipotesis
Hipotesis tindakan merupakan jawaban atas masalah yang diteliti. Hipotesis didasarkan atas kerangka berpikir, yang berisikan pernyataan sebagai jawaban masalah penelitian yang diatasi dengan tindakan penelitian. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah : “Dengan penerapan metode *Talking Stick* dengan baik dan tepat dapat meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan IPS di SD GMT Oesamboka”

III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu penelitian

a) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SD GMT Oesamboka Desa Holoama, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao, Propinsi NTT , Tahun Pelajaran 2017/2018.

b) Waktu penelitian

Penelitian ini diperkirakan membutuhkan waktu pelaksanaan selama tiga

bulan yaitu bulan maret 2018 sampai april 2018. Semester II tahun ajaran 2017/2018.

B. Subjek Penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah subjek penerima tindakan dan subjek pelaku tindakan. Subjek penerima tindakan yakni siswa/wi kelas VI yang berjumlah 25 siswa. Yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Sedangkan subjek pelaku tindakan yakni guru Ips kelas VI. Dengan demikian subjek dalam penelitian ini berjumlah 25 orang.

C. Model dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Kemmis dan Taggart meliputi empat model yakni; a) model Kurt Lewin, b) model Kemmis dan Taggart, c) model John Elliot, dan d) model Dave Ebbut, Medi Yanto, (2013:49) Model PTK yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK *Stephen Kemmis* dan *Mc.Taggarat*. adapun model PTK dimaksud menggambarkan adanya empat tahapan yakni sebagai berikut:

1. Tahap 1: menyusun rancangan tindakan (perencanaan), menyiapkan LKS yang akan digunakan dalam pembelajaran dan menyusun rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan membuat soal tes menggunakan *talking stick*.

2. Tahap 2: pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan didalam kancah, yaitu mengenai tindakan kelas.
3. Tahap 3: pengamatan, yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat dengan menyiapkan lembar pengamatan.
4. Tahap 4: refleksi, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi.

Secara keseluruhan, keempat tahapan dalam PTK ini membentuk suatu siklus. Siklus ini kemudian diikuti oleh siklus-siklus lain secara berkesinambungan seperti sebuah spiral. Namun sebelum keempat tahapan tersebut berlangsung, biasanya diawali oleh suatu tahapan pra PTK, yang meliputi identifikasi masalah, analisis masalah, rumusan masalah, dan rumusan hipotesis tindakan.

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh para praktisi pendidikan. Menurut Zakarias Soetejo, dalam (Medi Yanto:2013:46) terdapat 4 jenis penelitian tindakan kelas, yakni;

Penelitian tindakan kelas diagnostik, partisipan, empiris, dan eksperimental. Jenis PTK yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah PTK empiris dimana dalam hal ini peneliti berupaya melaksanakan suatu tindakan atau aksi dan melakukan apa yang akan dilaksanakan serta apa yang akan terjadi selama aksi berlangsung.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui proses pengkajian bersiklus yang terdiri dari 4 tahapan. Menurut Kemmis dan Taggart, dalam (Medi Yanto, 2013:40) yaitu; a) perencanaan, b) tindakan, c) observasi, dan d) tindakan. Uraian tahapan tersebut sebagai berikut:

1 Perencanaan.

Tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap perencanaan ini peneliti membuat perencanaan sebagai berikut: a) Menganalisis materi dan indikator-indikator pada pembelajaran Ips di kelas VI SD GMIT Oesamboka bersama Guru Mata pelajaran, b) Menyusun Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah ditetapkan dengan model pembelajaran talking stick, c) Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian, d) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian, dan e) Menyiapkan alat evaluasi yang berupa soal evaluasi.

2 Pelaksanaan.

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan tindakan kelas. Pelaksanaan tindakan penelitian ini direncanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas satu pertemuan.

Tahap tindakan penelitian yang akan dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Siklus 1

(a) Perencanaan (Planning).

Perencanaan kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

- (1) Membuat RPP dengan model belajar talking stick.
- (2) Menyusun kelompok untuk

pembelajaran, dengan melihat prestasi hasil belajar siswa dalam buku nilai siswa.

- (3) Menyusun indicator soal untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran.

- (4) Menyusun lembar observasi.

Penyusunan ini bertujuan untuk melihat kondisi belajar di kelas ketika menggunakan model belajar talking stick, lembar observasi ini meliputi pedoman observasi aktifitas guru dan siswa selama KBM.

- (5) Menyusun angket dengan tujuan untuk menganalisis sikap serta tanggapan siswa terhadap materi sejarah yang hendak diajarkan di kelas

- VI SD GMT
Oesamboka.
- (b) Pelaksanaan (Acting)
- Kegiatan pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut
- (1) Melakukan apersepsi dengan menyajikan materi yang sudah dipelajari sebelumnya pada pembelajaran Ips.
 - (2) Memonitoring serta membimbing dan mengarahkan siswa bekerja dalam kelompok diskusi.
 - (3) Siswa menyelesaikan LKS setiap selesai pembelajaran sejarah berlangsung.
 - (4) Membantu siswa dalam membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.
- (c) Pengamatan (Observation).

Tahapan kegiatan observasi dilakukan pada saat penelitian tindakan berlangsung oleh observer/penelitian menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hal-hal yang hendak diamati dalam proses pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut: **Pertama**, Situasi kegiatan belajar mengajar, **Kedua**, Keaktifan atau partisipasi siswa dan **Ketiga**, Kemampuan siswa dalam diskusi kelompok.

(d) Refleksi (Reflecting). Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus pertama dan menyusun rencana untuk siklus kedua. Pelaksanaan Penelitian tindakan kelas ini dapat berhasil jika apabila 75% siswa/wi

mendapatkan nilai tes di atas standar KKM mata pelajaran sejarah yakni, 78.

2) Siklus II

Siklus kedua merupakan putaran kedua dari pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama. a) Perencanaan (*Planning*) Tim peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. b). Pelaksanaan (*Acting*) Guru melaksanakan pembelajaran model talking stick berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama. c). Pengamatan (*Observation*) Tim peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran model belajar talking stick d). Refleksi (*Reflecting*). Setelah mengkaji keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Kegiatan refleksi itu terdiri atas 4 komponen kegiatan, yaitu: Analisis, Pemaknaan, Penjelasan Data

Hasil Analisa Dan Kesimpulan apakah masalah itu tercapai atau tidak. Bila belum tercapai maka peneliti melanjutkan siklus berikut sampai mencapai indikator kinerja. Namun bila hasil data keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan, maka penelitian akan dihentikan.

E. Sumber Data dan Jenis Data

1 Sumber Data

- a) Data primer yaitu data yang diperoleh dari kuisioner dan hasil wawancara dengan responden.
- b) Data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dari tabulasi hasil observasi lapangan terhadap obyek-obyek penelitian yang dianggap relevan dengan kebutuhan penelitian.

2 Jenis Data.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data

deskriptif keadaan pembelajaran sebenarnya yang meliputi data informasi tentang keadaan siswa dilihat dari aspek kualitatif. Aspek kualitatif yaitu berupa keadaan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, hasil observasi berdasarkan lembar observasi yang menggambarkan kegiatan pembelajaran oleh siswa dan guru di dalam kelas. Aspek kualitatif yang dimaksud dalam kegiatan belajar adalah keaktifan belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan IPS dan Kinerja guru dalam menerapkan metode *Talking Stick*. Data kualitatif yaitu data yang dikumpulkan dalam bentuk pernyataan.

F. Teknik Pengumpulan Data.

Data yang diambil dalam penelitian berupa data tindakan belajar atau perilaku belajar yang dihasilkan dari tindakan yang mengajar. Pengambilan data dilakukan sebagai berikut:

a) Observasi.

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis (Suharsimi Arikunto, 1998:28). Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa untuk mengukur aktivitas belajar siswa pada pelajaran Pendidikan IPS serta kinerja guru dalam menerapkan metode *Talking Stick*.

b) Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui data siswa, guru, sekolah, serta materi pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi bersumber dari sekolah SD GMT Oesamboka yang berupa profil sekolah, keadaan guru dan siswa, serta perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP.

c) Angket.

Angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang akan dievaluasi atau responden.

G. Instrumen Penelitian

Adapun paradigma *classroom action research* yang digunakan untuk penelitian ini, maka peneliti menggunakan instrumen model belajar *talking stick* yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu : angket respon siswa terhadap penerapan model belajar *talking stick*, dan tes. daftar lembar observasi aktivitas siswa, Instrumen yang digunakan memiliki masing-masing fungsi, yaitu

1. Angket instrumen ini digunakan karena untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model belajar *talking stick*.
2. Lembar observasi aktivitas siswa yaitu untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas-aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung mengenai perhatian, kesungguhan, dan keberanian serta hasil belajar siswa pada pelajaran Ips.
3. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui data siswa, guru, sekolah, serta materi pelajaran yang digunakan dalam penelitian

ini. Data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi bersumber dari sekolah SD GMT Oesamboka yang berupa profil sekolah, keadaan guru dan siswa, serta perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP.

H. Analisis Data

a. Data Keaktifan Belajar

Siswa

Mengukur kinerja aktifitas belajar siswa tersebut diatas, masing-masing indikator diberi bobot dan kriteria sebagai berikut :

- 1) Bobot 0 (nol), bila tidak dilakukan
- 2) Bobot 1 (satu), bila dilakukan

Keterangan Aspek Yang Di Teliti

A. Siswa

memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran

B. Siswa membaca

materi yang ada di buku

C. Siswa antusias

dalam pembelajaran

- D. Siswa mengajukan pertanyaan kepada teman/guru
- E. Siswa mengemukakan pendapat
- F. Siswa menanggapi pertanyaan

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Dimana :

$$NP = \text{Prosentase Keaktifan}$$

$$R = \text{Jumlah Skor Perolehan}$$

$$RM = \text{Jumlah Siswa}$$

(Purwanto,2009: 102).

Berdasarkan penetapan bobot dan kriteria diatas, maka untuk memperoleh keberhasilan Keaktifan belajar siswa dalam penelitian ini dapat digunakan rumus sebagai berikut

Presentase keaktifan siswa kemudian dianalisis sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sebagai berikut

Tabel 4. Kriteria Keaktifan Siswa

Prosentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Aktif
61% - 80%	Aktif
41% - 60%	Cukup Aktif
21% - 40%	Kurang Aktif
< 21%	Tidak Aktif

(Suharsimi, 2009:35)

b. Kinerja Guru

Keberhasilan kinerja guru dalam penelitian ini dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase kinerja guru} = \frac{\text{skor} \cdot \text{perolehan} \cdot \text{kinerja} \cdot \text{guru}}{\text{skor} \cdot \text{maksimal} \cdot \text{kinerja} \cdot \text{guru}} \times 100\%$$

Dalam menentukan kriteria penilaian terhadap aktifitas guru dan siswa,

maka data yang diperoleh secara kuantitatif selanjutnya dikonversikan menjadi data kualitatif dengan mengelompokkan atas 4 kriteria yaitu “Sangat Tinggi”, “Tinggi”, “Sedang”, dan “Rendah”. Adapun kriteria persentase tersebut adalah sebagai berikut :

- (a) Persentase antara 86% - 100%, dikatakan “sangat tinggi”
- (b) Persentase antara 76% - 85% dikatakan “tinggi”
- (c) Persentase antara 60% - 75% dikatakan “sedang”
- (d) Persentase antara 0% - 59% dikatakan “rendah”.

I. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa tiap siklusnya yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Adanya peningkatan keaktifan belajar siswa pada setiap siklusnya.
2. Pada akhir penelitian adanya peningkatan aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa $\geq 75\%$ dari jumlah siswa 25 siswa, dengan KKM 75.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Penelitian

1. Sejarah Sekolah Dasar GMT Oesamboka Sekolah Dasar GMT Oesamboka berdiri pada tahun 1 Juni 1948 dan diberi nama dengan Sekolah Dasar GMT Oesamboka. Sesuai dengan namanya, Sekolah Dasar GMT Oesamboka didirikan oleh Yayasan Gereja GMT yang beroperasi di wilayah Kabupaten Rote Ndao . dengan kepala sekolah pertama bernama Daud Manu masa jabatan (1948 -1955) dan Kepala sekolah Aktif ialah Agustina A.Kotta,A.Ma.Pd (masa Jabatan 2015-Sekarang)
2. Visi dan Misi SD GMT Oesamboka
 - a. Visi Uggul Dalam Prestasi,Mandiri,Bera klaq Mulia, Berkarakter Bangsa Serta Peduli Dan

- Berbudaya
Lingkungan
- b. Misi
- 1) Mewujudkan Pengembangan Kurikulum Yang Adaptif Dan Proaktif
 - 2) Mewujudkan Lulusan Yang Cerdas Dan Kompetitif
 - 3) Mewujudkan Lingkungan Sekolah Yang Konduksif, Aman, Nyaman
 - 4) Efektifitas Seluruh Kegiatan Pendidikan Di Sekolah Dan Peningkatan Mutu.
 - 5) Mewujudkan Pembelajaran Yang Aktif, Kreatif, Inovatif, Variatif
 - 6) Mewujudkan Proses Pembelajaran Pendidikan Karakter Bangsa
3. Keadaan Guru dan Siswa
- a. Keadaan Guru

Table 4.1 : Agar dapat mengetahui keadaan guru di SD GMIT Oesamboka ini, dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Jumlah Pegawai	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Guru tetap	3	4	7
Guru kontrak daerah	-	3	3
Guru kontrak komite	1	1	2
Pegawai tetap	-	-	-
Pegawai kontrak	2	-	2
Jumlah	6	8	14

- b. Keadaan Siswa keseluruhan dapat
Adapun keadaan digambarkan pada
siswa di SD GMTI tabel berikut ini:
Oesamboka, secara

Tabel 4.2 : Data Siswa/siswi SD GMTI Oesamboka

No	Tingkat Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I.B	13	8	21
2	I.B	8	8	16
3	II.A	11	17	18
4	II.B	13	5	18
5	III.A	10	10	20
6	III.B	6	12	18
7	IV	18	17	35
8	V	18	12	30
9	VI	14	11	25
Total		111	90	201

4. Sarana Prasarana terutama ruang belajar, ruang
Sarana dan Prasarana di SD kantor dan sebagainya. Untuk
GMTI Oesamboka berada pada lebih jelasnya dapat dilihat pada
kategori cukup memadai , tabel 4.3

Tabel 4.3 : Sarana dan Prasarana

No	Jenis Fasilitas	Keadaan Fisik	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	Baik	1
2	Ruang tata usaha	Baik	1
3	Ruang guru	Baik	1
4	Ruang belajar	Baik	9
5	Ruang perpustakaan	Baik	1
6	Kantin	Baik	-
7	WC Guru	Baik	2
8	WC Siswa	Baik	2
9	Lapangan	Baik	1

B. Deskripsi Pelaksanaan

Penelitian

Proses penelitian pada hari pertama diawali dengan kegiatan peneliti dosen dan kepala sekolah mendiskusikan rencana penelitian dengan metode talking stick yang akan dilaksanakan. Persiapan RPP, Silabus, Bahan ajar dan Evaluasi. Pelaksanaan penelitian ini di mulai dari tanggal 15 Maret sampai dengan 12 April 2018

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui proses pengkajian bersiklus yang terdiri dari 4 tahapan. Menurut Kemmis dan Taggart, dalam (Medi Yanto, 2013:40) yaitu; a) perencanaan, b) tindakan, c) observasi, dan d) tindakan. Uraian tahapan tersebut sebagai berikut:

1 Perencanaan.

Tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap perencanaan ini peneliti membuat perencanaan sebagai berikut: a) Menganalisis materi dan indikator-

indikator pada pembelajaran Ips di kelas VI SD GMT Oesamboka bersama Guru Mata pelajaran, b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah ditetapkan dengan model pembelajaran talking stick, c) Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian, d) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian, dan e) Menyiapkan alat evaluasi yang berupa soal evaluasi.

2 Pelaksanaan.

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan tindakan kelas. Pelaksanaan tindakan penelitian ini direncanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas satu pertemuan.

Tahap tindakan penelitian yang akan

dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Siklus 1

(e) Perencanaan (Planning).

- Perencanaan kegiatan yang dilaksanakan meliputi:
- Membuat RPP dengan model belajar talking stick.
- Menyusun kelompok untuk pembelajaran, dengan melihat prestasi hasil belajar siswa dalam buku nilai siswa.
- Menyusun indicator soal untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran.
- Menyusun lembar observasi. Penyusunan ini bertujuan untuk melihat kondisi

belajar di kelas ketika menggunakan model belajar talking stick, lembar observasi ini meliputi pedoman observasi aktifitas guru dan siswa selama KBM.

- Menyusun angket dengan tujuan untuk menganalisis sikap serta tanggapan siswa terhadap materi sejarah yang hendak diajarkan di kelas VI SD GMT Oesamboka.

(f) Pelaksanaan (Acting)

Kegiatan pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut

- Melakukan apersepsi dengan

menyajikan materi yang sudah dipelajari sebelumnya pada pembelajaran Ips.

- Memonitoring serta membimbing dan mengarahkan siswa bekerja dalam kelompok diskusi.
- Siswa menyelesaikan LKS setiap selesai pembelajaran sejarah berlangsung.
- Membantu siswa dalam membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.

(g) Pengamatan (Observation).

Tahapan kegiatan observasi dilakukan pada saat penelitian tindakan berlangsung observer/peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hal-hal yang hendak diamati dalam proses pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut:
Pertama, Situasi kegiatan belajar mengajar,
Kedua, Keaktifan atau partisipasi siswa dan **Ketiga,** Kemampuan siswa dalam diskusi kelompok.
(h) Refleksi (Reflecting).
Peneliti

melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus pertama dan menyusun rencana untuk siklus kedua. Pelaksanaan Penelitian tindakan kelas ini dapat berhasil jika apabila 75% siswa/wi mendapatkan nilai tes di atas standar KKM mata pelajaran sejarah yakni, 78.

3) Siklus II

Siklus kedua merupakan putaran kedua dari pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama. a) Perencanaan (*Planning*) Tim peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. b). Pelaksanaan (*Acting*) Guru melaksanakan

pembelajaran model talking stick berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama. c). Pengamatan (*Observation*) Tim peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran model belajar talking stick d). Refleksi (*Reflecting*). Setelah mengkaji keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Kegiatan refleksi itu terdiri atas 4 komponen kegiatan, yaitu: Analisis, Pemaknaan, Penjelasan Data Hasil Analisa Dan Penyimpulan apakah masalah itu tercapai atau tidak. Bila belum tercapai maka peneliti melanjutkan siklus berikut sampai mencapai indikator kinerja. Namun bila hasil data keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar mencapai

indikator keberhasilan yang telah ditentukan, maka penelitian akan dihentikan.

C. Sumber Data dan Jenis Data

Data

1 Sumber Data

Data primer yaitu data yang diperoleh dari kuisioner dan hasil wawancara dengan responden.

Data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dari tabulasi hasil observasi lapangan terhadap obyek-obyek penelitian yang dianggap relevan dengan kebutuhan penelitian.

D. Hasil Penelitian

1. Pra Tindakan

Pengambilan data tentang Keaktifan belajar siswa kelas VI SD GMIT Oesamboka sebelum tindakan, dilaksanakan pada tanggal 05 Maret 2018. Setelah data diperoleh dan dianalisis, maka dapat diketahui bahwa keaktifan belajar siswa sebelum tindakan penelitian dilakukan masih tergolong sedang. Hal ini tampak pada hasil observasi awal Keaktifan belajar Pendidikan IPS siswa kelas VI SD GMIT Oesamboka berikut ini:

Tabel 4.4 : Hasil Observasi Keaktifan Siswa SD GMIT Oesamboka Sebelum Tindakan

No	Nama	J/K	Aspek Aktifitas Siswa Kelas VI SD GMIT Oesamboka Yang Diamati					
			A	B	C	D	E	F
1	Apriana Oktavianus	L	1	1	0	1	0	1
2	Chefin R. Selano	L	0	1	1	0	0	1
3	Dance A. F. Anin	L	1	0	1	1	1	1
4	Desna Y. Nau	P	0	1	1	0	1	0
5	Dewi Fanggi	P	0	1	0	1	1	1
6	Diva N. Fanggi	P	1	0	1	0	0	1

7	Dorhtia Bessie	P	0	1	0	0	1	1
8	Elthon Dunggu	L	0	0	1	0	1	0
9	Gilbert H. Penu	L	1	0	1	1	1	1
10	Grevan S. Ndun	L	1	0	0	0	1	0
11	Jekson Sombu	L	1	0	1	0	0	1
12	Jetro Atti	L	0	0	0	1	1	0
13	Juandres Adu	L	1	0	0	1	0	0
14	Juniardi Bolla	L	1	0	1	0	1	0
15	Kasnila D. Ndun	P	0	0	0	1	0	0
16	Mexmel F. Matly	L	0	0	0	0	1	1
17	Megi Bailao	P	1	1	0	0	0	0
18	Metris E. Atti	P	1	0	1	0	0	0
19	Novi I. Mandala	P	1	1	0	0	0	0
20	Rafly I. Adu	L	0	0	0	0	1	1
21	Rico J. Sina	L	0	1	1	0	0	0
22	Selfin Baidenggan	P	1	0	1	1	0	0
23	Selvin A. Nenoliu	P	1	1	1	1	0	0
24	Tika Pandy	P	1	0	1	1	1	1
25	Yerian Anin	L	1	1	1	1	0	1
Prosentase			60%	40%	56%	44%	52%	48%
Rata-rata Keaktifan Klasikal			50%					

Keterangan :

1. Bobot 0 (nol), bila tidak dilakukan
2. Bobot 1 (satu), bila dilakukan

Dari hasil observasi awal pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan IPS di kelas VI SD GMT Oesamboka dapat dikategorikan “Cukup Aktif”

karena perolehan nilai rata-rata persentase aktivitas siswa hanya mencapai 50% dan berada diantara rentang klasifikasi antara 41%-60% (Cukup Aktif).

2. Siklus I

Pelaksanaan

pembelajaran yang dilakukan sebelum tindakan pada pelajaran Pendidikan IPS belum memberikan hasil yang optimal terutama terhadap aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari data awal hasil observasi aktivitas belajar siswa sebelum tindakan. Agar aktivitas belajar siswa dapat lebih meningkat maka perlu dilakukan tindakan perbaikan. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus I ini adalah sebagai berikut :

a. Rencana Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2018 dengan materi yang akan dibahas adalah tentang "Mengenal cara-cara menghadapi bencana alam". Pelaksanaan siklus pertama ini dikelola berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil refleksi awal yang telah dilakukan peneliti, maka pada tindakan siklus I ini

peneliti menyusun rencana tindakan yaitu:

- 1) Menentukan materi pelajaran yang akan dipelajari
- 2) Mempersiapkan sarana atau alat yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan metode yang digunakan yaitu Metode *Talking Stick*.
- 3) Menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dituangkan kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 4) Menyusun instrumen observasi (pengamatan) untuk mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran.
- 5) Memberikan perhatian penuh kepada siswa dalam mendengarkan materi yang disampaikan
- 6) Lebih memotivasi siswa untuk berpendapat terhadap

- materi yang disampaikan.
- 7) Memberikan kesempatan secara merata kepada siswa untuk berpendapat dan bertanya.
 - 8) Membimbing siswa dalam mengevaluasi pendapat-pendapat yang muncul
- b. Implementasi Tindakan
- Proses pembelajarn pada siklus I diawali dengan mengkondisikan kelas, salam dan berdo'a, memberikan pertanyaan kepada siswa seputar pengetahuan tentang Cara-cara menghadapi bencana alam, menyampaikan pengantar dari bahan ajar yang akan disampaikan, adan apersepsi serta pemberian motivasi. Adapun secara rinci langkah-langkah kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap ini secara umum adalah sebagai berikut :
- 1) Kagiatan awal
 - a) Salam, berdo'a dan absensi
 - b) Apersepsi dan motivasi
 - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - 2) Kegiatan Inti
 - a) Siswa membaca buku paket IPS kelas VI tentang matei Mengenal cara-cara menghadapi bencana alam
 - b) Guru menjelaskan materi Cara Menghadapi bencana alam
 - c) Siswa mencatat apa yang disampaikan guru
 - d) Guru menuliskan pokok materi di papan tulis
 - e) Siswa mencatat pokok materi di buku tulis.
 - f) Guru memberikan penjelasan tentang bencana alam
 - g) Guru memberikan alat peraga berupa tongkat plastik kepada salah satu

- siswa untuk diedarkan kepada siswa yang lain
- h) Guru memberikan pertanyaan materi cara menghadapi bencana alam kepada siswa yang mendapat giliran memegang tongkat ketika permainan di hentikan
- i) Siswa menyimpulkan materi cara menghadapi bencana alam pada pertemuan ini
- j) Siswa menjawab pertanyaan dan tes.
- 3) Penutup
- a) Guru menyimpulkan materi yang sudah disampaikan
- b) Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya
- c) Guru dan siswa menutup pelajaran dengan berdoa.
- c. Observasi
- Hasil observasi kinerja guru dalam Menggunakan Metode *Talking Stick* pada tindakan Siklus I. Hasil observasi terhadap kinerja guru dalam materi pelajaran Pendidikan IPS melalui penerapan, metode *Talking Stick* pada siswa kelas VI SD GMT Oesamboka dapat dilihat pada tabel berikut ini :
- 1) Hasil Observasi Kinerja Guru

Tabel 4.5 : Lembar observasi Kinerja Guru Pada Tindakan Siklus I Dalam Menggunakan Metode *Talking Stick*.

No	Jenis Kegiatan	Pelaksanaan		Ket
		Ya	Tidak	
1	Guru memberikan apersepsi mengenai materi sebelumnya	✓	-	
2	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang akan	✓	-	

	dicapai.			
3	Guru mengingatkan kembali teknik pembelajaran dengan strategi talking stick serta tugas-tugas dan aktivitas siswa.	-	✓	
4	Guru memotivasi siswa untuk belajar secara berkelompok dan berperan aktif dalam pembelajaran.	-	✓	
5	Guru mengkondisikan siswa ke dalam kelompok kecil (3 – 5 siswa).	✓	-	
6	Siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan sebelumnya.	✓	-	
7	Guru memberikan LKS kepada siswa dan memberikan informasi tentang langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa.	✓	-	
8	Siswa menuangkan ide-idenya mengenai kemungkinan jawaban dan atau langkah penyelesaian atas permasalahan yang diberikan dan ditulis dalam bentuk catatan kecil.	-	✓	
9	Siswa mendiskusikan hasil catatannya (saling tukar ide) agar diperoleh kesepakatan-kesepakatan kelompok.	✓	-	
10	Siswa menuliskan semua jawaban atas permasalahan yang diberikan secara lengkap, jelas dan mudah dibaca.	-	✓	
11	Beberapa perwakilan kelompok dipilih secara acak untuk memaparkan hasil diskusinya di depan kelas, sedangkan kelompok yang tidak terpilih memberikan tanggapan atau pendapatnya	✓	-	
12	Selama diskusi guru dan observer memantau jalannya diskusi dan jika sangat diperlukan guru dapat membantu seperlunya.	✓	-	
13	Guru membimbing siswa merangkum/membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan.	✓	-	

14	Guru memotivasi siswa untuk belajar di rumah.	-	✓	
Jumlah		9	5	
Prosentase		64,2 8%	37,72 %	

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa skor kinerja guru sebanyak 9 jika dipersentasekan sama dengan 64,28%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja guru pada tindakan pembelajaran siklus I masih tergolong “sedang” karena berada diantara 60%-75%.

2) Hasil Observasi Aktifitas Siswa

Hasil observasi terhadap kinerja guru yang telah dilakukan, tentunya memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Adapaun hasil observasi terhadap aktivitas siswa kelas VI SD GMIT Oesamboka pada tindakan siklus I ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6 : Hasil Observasi Keaktifan Siswa SD GMIT esamboka Pada Tindakan Siklus I

No	Nama	J/K	Aspek Aktifitas Siswa Kelas VI SD GMIT Oesamboka Yang Diamati					
			A	B	C	D	E	F
1	Apriana Oktavianus	L	1	1	0	1	1	1
2	Chefin R. Selano	L	1	1	1	1	0	1
3	Dance A. F. Anin	L	1	0	1	1	1	1
4	Desna Y. Nau	P	0	1	1	0	1	0
5	Dewi Fanggi	P	1	1	0	1	1	1

6	Diva N. Fanggi	P	1	0	1	1	1	1
7	Dorhtia Bessie	P	1	1	1	0	1	1
8	Elthon Dunggun	L	1	1	1	0	1	0
9	Gilbert H. Penu	L	1	0	1	1	1	1
10	Grevan S. Ndun	L	0	1	0	1	1	1
11	Jekson Sombu	L	1	1	1	1	0	1
12	Jetro Atti	L	0	1	1	1	1	0
13	Juandres Adu	L	1	1	0	1	0	1
14	Juniardi Bolla	L	1	1	1	0	1	0
15	Kasnila D. Ndun	P	0	0	1	1	0	1
16	Mexmel F. Matly	L	1	1	0	1	1	1
17	Megi Bailao	P	1	1	0	1	0	1
18	Metris E. Atti	P	1	1	1	0	1	0
19	Novi I. Mandala	P	1	0	1	1	0	1
20	Rafly I. Adu	L	1	1	0	0	1	1
21	Rico J. Sina	L	0	1	1	1	0	1
22	Selfin Baidenggan	P	1	0	1	1	1	1
23	Selvin A. Nenoliu	P	1	1	0	1	0	1
24	Tika Pandy	P	1	0	1	1	1	1
25	Yerian Anin	L	0	1	1	1	0	1
Jumlah			19	18	17	19	16	20
Prosentase			76%	72%	68%	76%	64%	80%
Rata-rata Keaktifan Klasikal		72,66%						

Keterangan :

2. Bobot 0 (nol), bila tidak dilakukan
3. Bobot 1 (satu), bila dilakukan

Dari hasil observasi awal pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran

Pendidikan IPS di kelas VI SD GMIT Oesamboka dapat dikategorikan “Aktif” karena perolehan nilai rata-rata persentase

aktivitas siswa hanya mencapai 72,66% dan berada diantara rentang klasifikasi antara 61%-80% (Aktif).

d. Refleksi

Setelah selesai pelaksanaan siklus I, penulis melakukan diskusi bersama observer. Berdasarkan pengamatan observer secara umum pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode *Talking Stick* belum sepenuhnya dapat meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan IPS siswa kelas VI SD GMT Oesamboka. Hal ini dikarenakan materi dan metode yang digunakan belum sepenuhnya mampu merangsang keaktifan belajar siswa.

Kondisi ini terkait erat dengan kinerja guru dalam mengaktifkan siswanya. Dalam menerapkan metode *Talking Stick* secara umum guru belum melakukan dengan sempurna sesuai

dengan hasil observasi kinerja guru dalam menerapkan metode tersebut. Hasil pengamatan kinerja guru tersebut apabila dianalisis lebih lanjut dan didiskusikan dengan observer ditemukan kelemahan-kelemahan sebagai berikut :

- 1) Dalam pembelajaran guru kurang mengontrol siswa dengan baik, sehingga masih ada siswa yang kurang memperhatikan dan mendengarkan pelajaran dengan baik
- 2) Guru kurang membimbing siswa dalam menyalin ketentuan-ketentuan yang ada dalam materi pelajaran, sehingga sebagian siswa merasa sulit untuk memahaminya.
- 3) Guru kadang memotivasi siswa dalam memberikan materi pelajaran dan meminta siswa untuk menjelaskan,

menguraikan, dan menjawab pertanyaan. Sehingga membuat siswa merasa kesulitan untuk memberikan pendapat terhadap materi yang disampaikan.

- 4) Dalam mengevaluasi pendapat-pendapat siswa guru terlihat lebih aktif dibandingkan siswanya, sehingga terkesan guru yang mengevaluasi.

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran diatas dan melihat keaktifan belajar pendidikan IPS siswa kelas VI SD GMT Oesamboka, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap pelaksanaan tindakan siklus I terdapat kekuatan dan kelemahan pembelajaran diantaranya :

- 1) Pengelolaan pembelajaran telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP, namun penerapan

metode *Talking Stick* masih terdapat kelemahan, khususnya dalam memberikan dan menyebutkan materi, serta memberikan pendapat terhadap materi yang disampaikan :

- 2) Kerja kelompok siswa belum optimal.
- 3) Pemotivasian siswa untuk berpendapat masih belum maksimal.

Berdasarkan hal diatas perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya, kekurangan yang perlu diatasi pada siklus pertama adalah :

- 1) Perlu bimbingan kepada siswa dalam menyebutkan materi untuk dapat memahami pokok-pokok permasalahan yang ada didalamnya
- 2) Perlu memotivasi yang kuat untuk membuat siswa berani untuk berpendapat dan menguraikan atau menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan
- 3) Perbaikan dalam bimbingan siswa terhadap evaluasi pendapat-pendapat yang muncul.

3. Siklus II

Pelaksanaan

pembelajaran siklus I dengan menggunakan metode *Talking Stick* pada pelajaran Pendidikan IPS telah memberikan dampak yang positif terhadap keaktifan belajar siswa kelas VI SD GMT Oesamboka. Meskipun belum menunjukkan hasil yang memuaskan, namun cukup memberikan gambaran bahwa metode *Talking Stick* dapat memberikan pengaruh terhadap Keaktifan belajar siswa. Agar keaktifan belajar siswa lebih meningkat maka perlu dirancang suatu tindakan untuk siklus II dimaksudkan untuk memperbaiki tindakan pada siklus I. Tindakan utama pada siklus I tetap dilaksanakan pada siklus II yaitu metode *Talking Stick*.

a. Rencana Tindakan

Waktu

pelaksanaan siklus kedua dilakukan pada tanggal 22 Maret 2018, satu minggu setelah siklus pertama. Materi yang diberikan adalah

sama pada siklus pertama yaitu tentang Mengenal cara menghadapi bencana alam. Berdasarkan refleksi pada siklus I yang telah dilakukan, pada tindakan siklus II peneliti merencanakan beberapa hal, diantaranya:

- 1) Siswa tetap belajar berkelompok
- 2) Guru memberikan perhatian penuh kepada siswa dalam mendengarkan materi yang disampaikan
- 3) Lebih memotifasi siswa untuk berpendapat terhadap materi yang disampaikan
- 4) Memberikan kesempatan secara merata kepada siswa untuk berpendapat dan bertanya
- 5) Membimbing siswa dalam mengevaluasi

pendapat-pendapat yang muncul.

b. Implementasi Tindakan

Proses

pembelajaran pada siklus II diawali dengan mengkondisikan kelas, salam dan berdo'a, memberikan pertanyaan kepada siswa seputar pengetahuan tentang Cara menghadapi bencana alam, menyampaikan pengantar dari bahan ajar yang akan disampaikan, dan apersepsi serta pemberian motifasi. Adapun secara rinci langkah-langkah kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap ini secara umum adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan awal

- a) Salam, do'a
- b) absensi
- c) Apersepsi
- d) motifasi
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

pada pertemuan siklus II

2) Kegiatan Inti

- a) Siswa membaca buku paket IPS kelas VI tentang materi Cara menghadapi bencana alam
- b) Guru menjelaskan materi cara menghadapi bencana alam
- c) Siswa mencatat apa yang disampaikan guru
- d) Guru menuliskan materi yang berhubungan dengan bencana alam
- e) Siswa membacakan materi yang berhubungan dengan bencana alam
- f) Guru memberikan penjelasan tentang materi yang

- berhubungan dengan bencana alam
- g) Guru memberikan alat peraga berupa tongkat plastik kepada
- h) salah satu siswa untuk diedarkan kepada siswa yang lain
- i) Guru memberikan pertanyaan materi tentang bencana alam kepada siswa yang mendapat giliran memegang tongkat ketika permainan di hentikan
- j) Siswa menyimpulkan materi tentang bencana alam pada pertemuan ini
- k) Siswa menjawab pertanyaan dan tes
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Guru menyimpulkan materi yang sudah disampaikan
- b) Guru dan siswa menutup pelajaran dengan doa
- c. Observasi
- 1) Hasil observasi kinerja guru dalam menggunakan metode *Talking Stick* pada tindakan siklus II
- Hasil observasi kinerja guru dalam pelajaran pendidikan IPS melalui penerapan metode *Talking Stick* pada siswa kelas VI SD GMT Oesamboka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7 : Lembar observasi Kinerja Guru Pada Tindakan Siklus II Dalam Menggunakan Metode *Talking Stick*.

No	Jenis Kegiatan	Pelaksanaan		Keter
		Ya	Tidak	
1	Guru memberikan apersepsi mengenai materi sebelumnya	✓	-	
2	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	✓	-	
3	Guru mengingatkan kembali teknik pembelajaran dengan strategi talking stick serta tugas-tugas dan aktivitas siswa.	✓		
4	Guru memotivasi siswa untuk belajar secara berkelompok dan berperan aktif dalam pembelajaran.	✓	-	
5	Guru mengkondisikan siswa ke dalam kelompok kecil (3 – 5 siswa).	✓	-	
6	Siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan sebelumnya.	✓	-	
7	Guru memberikan LKS kepada siswa dan memberikan informasi tentang langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa.	✓	-	
8	Siswa menuangkan ide-idenya mengenai kemungkinan jawaban dan atau langkah penyelesaian atas permasalahan yang diberikan dan ditulis dalam bentuk catatan kecil.	-	✓	
9	Siswa mendiskusikan hasil catatannya (saling tukar ide) agar diperoleh kesepakatan-kesepakatan kelompok.	-	✓	
10	Siswa menuliskan semua jawaban atas permasalahan yang diberikan secara lengkap, jelas dan mudah dibaca.	-	✓	
11	Beberapa perwakilan kelompok dipilih secara acak untuk memaparkan hasil diskusinya di depan kelas, sedangkan kelompok yang tidak terpilih memberikan tanggapan atau pendapatnya	✓	-	
12	Selama diskusi guru dan observer memantau jalannya diskusi dan jika sangat diperlukan guru dapat membantu seperlunya.	✓	-	
13	Guru membimbing siswa merangkum/membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan.	✓	-	
14	Guru memotivasi siswa untuk belajar di rumah.	✓		
Jumlah		11	3	
Prosentase		78,57 %	21,43%	

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa skor kinerja guru sebanyak 10 jika diprosentasikan sama dengan 78,57%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja guru pada tindakan pembelajaran siklus II masih tergolong “Tinggi” karena berada diantara 76%-85%.

- 2) Hasil observasi keaktifan belajar siswa pada tindakan siklus II

Hasil observasi terhadap kinerja guru yang telah dilakukan, tentunya memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Adapaun hasil observasi terhadap aktivitas siswa kelas VI SD GMT Oesamboka pada tindakan siklus I ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8 : Hasil Observasi Keaktifan Siswa SD GMT Oesamboka Pada Tindakan Siklus II

No	Nama	J/K	Aspek Aktifitas Siswa Kelas VI SD GMT Oesamboka Yang Diamati					
			A	B	C	D	E	F
1	Apriana Oktavianus	L	0	1	1	1	1	1
2	Chefin R. Selano	L	1	1	1	1	0	1
3	Dance A. F. Anin	L	1	0	1	1	1	1
4	Desna Y. Nau	P	0	1	0	0	1	1
5	Dewi Fanggi	P	1	1	1	1	1	1
6	Diva N. Fanggi	P	1	1	1	1	1	1
7	Dorhtia Bessie	P	1	1	1	0	1	1
8	Elthon Dunggu	L	1	1	1	1	1	0
9	Gilbert H. Penu	L	1	1	1	1	1	1
10	Grevan S. Ndun	L	0	1	1	1	1	1

11	Jekson Sombu	L	1	1	1	1	0	1
12	Jetro Atti	L	1	1	1	1	1	1
13	Juandres Adu	L	1	1	0	1	0	1
14	Juniardi Bolla	L	1	1	1	0	1	1
15	Kasnila D. Ndun	P	0	1	1	1	1	1
16	Mexmel F. Matly	L	1	1	0	1	1	1
17	Megi Bailao	P	1	1	1	1	1	0
18	Metris E. Atti	P	1	1	1	0	1	0
19	Novi I. Mandala	P	1	1	1	1	0	1
20	Rafly I. Adu	L	1	0	1	1	1	1
21	Rico J. Sina	L	0	1	1	1	1	0
22	Selfin Baidenggan	P	1	1	1	1	0	1
23	Selvin A. Nenoliu	P	1	1	0	1	1	1
24	Tika Pandy	P	1	0	1	1	1	0
25	Yerian Anin	L	1	0	1	0	1	1
Jumlah			20	21	21	19	20	20
Prosentase			80%	84%	84%	76%	80%	80%
Rata-rata Keaktifan Klasikal		80.66%						

Keterangan :

1. Bobot 0 (nol), bila tidak dilakukan
2. Bobot 1 (satu), bila dilakukan

Dari hasil observasi awal pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan IPS di kelas VI SD GMIT Oesamboka dapat dikategorikan “Aktif”

karena perolehan nilai rata-rata persentase aktivitas siswa hanya mencapai 80,66% dan berada diantara rentang klasifikasi antara 61%-80% (Aktif).

3) Refleksi

Setelah selesai pelaksanaan siklus II,

penulis melakukan diskusi bersama observer. Berdasarkan pengamatan observer secara umum pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode *Talking Stick* belum sepenuhnya dapat meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan IPS siswa kelas VI SD GMT Oesamboka. Hal ini dikarenakan materi dan metode yang digunakan belum sepenuhnya mampu merangsang keaktifan belajar siswa.

Kondisi ini terkait erat dengan kinerja guru dalam mengaktifkan siswanya. Dalam menerapkan metode *Talking Stick* secara umum guru belum melakukan dengan sempurna sesuai dengan hasil observasi kinerja guru dalam menerapkan metode tersebut, oleh karena itu berpatokan pada hasil penelitian siklus I dan II maka penelitian tindakan

ini akan dilanjutkan pada siklus ke III.

4. Siklus III

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dengan menggunakan metode *Talking Stick* pada pelajaran Pendidikan IPS telah memberikan dampak yang positif terhadap keaktifan belajar siswa kelas VI SD GMT Oesamboka. Meskipun belum menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, namun cukup memberikan gambaran bahwa metode *Talking Stick* dapat memberikan pengaruh terhadap Keaktifan belajar siswa. Agar keaktifan belajar siswa lebih meningkat maka perlu dirancang suatu tindakan untuk siklus III dimaksudkan untuk memperbaiki tindakan pada siklus I. Tindakan utama pada siklus II tetap dilaksanakan pada siklus III yaitu metode *Talking Stick*.

a. Rencana Tindakan

Waktu pelaksanaan siklus kedua dilakukan pada tanggal 26 Maret 2018, satu minggu setelah siklus pertama. Materi yang diberikan adalah sama pada siklus pertama yaitu tentang Mengenal cara menghadapi bencana alam. Berdasarkan

refleksi pada siklus II yang telah dilakukan, pada tindakan siklus III peneliti merencanakan beberapa hal, diantaranya:

- 1) Siswa tetap belajar berkelompok
- 2) Guru memberikan perhatian penuh kepada siswa dalam mendengarkan materi yang disampaikan
- 3) Lebih memotifasi siswa untuk berpendapat terhadap materi yang disampaikan
- 4) Memberikan kesempatan secara merata kepada siswa untuk berpendapat dan bertanya
- 5) Membimbing siswa dalam mengevaluasi pendapat-pendapat yang muncul.

b. Implementasi Tindakan

Proses pembelajaran pada siklus III diawali dengan mengkondisikan kelas, salam dan berdo'a, memberikan pertanyaan kepada siswa seputar pengetahuan tentang Cara menghadapi bencana alam, menyampaikan pengantar dari bahan ajar

yang akan disampaikan, dan apersepsi serta pemberian motifasi. Adapun secara rinci langkah-langkah kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap ini secara umum adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal
 - a) Salam, do'a
 - b) absensi
 - c) Apersepsi
 - d) motifasi
 - e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan siklus III
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Siswa membaca buku paket IPS kelas VI tentang materi Cara menghadapi bencana alam
 - b) Guru menjelaskan materi cara menghadapi bencana alam
 - c) Siswa mencatat apa yang disampaikan guru
 - d) Guru menuliskan materi yang berhubungan dengan bencana alam

- e) Siswa membacakan materi yang berhubungan dengan bencana alam
 - f) Guru memberikan penjelasan tentang materi yang berhubungan dengan bencana alam
 - g) Guru memberikan alat peraga berupa tongkat plastik kepada
 - h) salah satu siswa untuk diedarkan kepada siswa yang lain
 - i) Guru memberikan pertanyaan materi tentang bencana alam kepada siswa yang mendapat giliran memegang tongkat ketika permainan di hentikan
 - j) Siswa menyimpulkan materi tentang bencana alam pada pertemuan ini
 - k) Siswa menjawab pertanyaan dan tes
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Guru menyimpulkan materi yang sudah disampaikan
 - b) Guru dan siswa menutup pelajaran dengan doa
- c. Observasi
- 1) Hasil observasi kinerja guru dalam menggunakan metode *Talking Stick* pada tindakan siklus III
- Hasil observasi kinerja guru dalam pelajaran pendidikan IPS melalui penerapan metode *Talking Stick* pada siswa kelas VI SD GMT Oesamboka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9 : Lembar observasi Kinerja Guru Pada Tindakan Siklus III Dalam Menggunakan Metode *Talking Stick*.

No	Jenis Kegiatan	Pelaksanaan		Ket
		Ya	Tidak	
1	Guru memberikan apersepsi mengenai materi sebelumnya	✓	-	
2	Guru menginformasikan materi yang akan	✓	-	

	dipelajari dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.			
3	Guru mengingatkan kembali teknik pembelajaran dengan strategi talking stick serta tugas-tugas dan aktivitas siswa.	✓		
4	Guru memotivasi siswa untuk belajar secara berkelompok dan berperan aktif dalam pembelajaran.	✓		
5	Guru mengkondisikan siswa ke dalam kelompok kecil (3 – 5 siswa).	✓	-	
6	Siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan sebelumnya.	✓	-	
7	Guru memberikan LKS kepada siswa dan memberikan informasi tentang langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa.	✓	-	
8	Siswa menuangkan ide-idenya mengenai kemungkinan jawaban dan atau langkah penyelesaian atas permasalahan yang diberikan dan ditulis dalam bentuk catatan kecil.	✓		
9	Siswa mendiskusikan hasil catatannya (saling tukar ide) agar diperoleh kesepakatan-kesepakatan kelompok.	✓	-	
10	Siswa menuliskan semua jawaban atas permasalahan yang diberikan secara lengkap, jelas dan mudah dibaca.	-	✓	
11	Beberapa perwakilan kelompok dipilih secara acak untuk memaparkan hasil diskusinya di depan kelas, sedangkan kelompok yang tidak terpilih memberikan tanggapan atau pendapatnya	✓	-	
12	Selama diskusi guru dan observer memantau jalannya diskusi dan jika sangat diperlukan guru dapat membantu seperlunya.	✓	-	
13	Guru membimbing siswa merangkum/membuat	✓	-	

	kesimpulan dari materi yang telah diajarkan.			
14	Guru memotivasi siswa untuk belajar di rumah.	✓		
Jumlah		13	1	
Prosentase		92,85%	7,15%	

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa skor kinerja guru sebanyak 13 jika diprosentasikan sama dengan 92,85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja guru pada tindakan pembelajaran siklus I masih tergolong “Sangat Tinggi” karena berada diantara 86%-100%.

- 4) Hasil observasi keaktifan belajar siswa pada tindakan siklus II

Hasil observasi terhadap kinerja guru yang telah dilakukan, tentunya memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Adapaun hasil observasi terhadap aktivitas siswa kelas VI SD GMT Oesamboka pada tindakan siklus I ini dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.10 : Hasil Observasi Keaktifan Siswa SD GMT Oesamboka Pada Tindakan Siklus III

No	Nama	J/K	Aspek Aktifitas Siswa Kelas VI SD GMT Oesamboka Yang Diamati					
			A	B	C	D	E	F
1	Apriana Oktavianus	L	0	1	1	1	1	1
2	Chefin R. Selano	L	1	1	1	1	0	1
3	Dance A. F. Anin	L	1	0	1	1	1	1
4	Desna Y. Nau	P	1	1	1	1	1	1
5	Dewi Fanggi	P	1	1	1	1	1	1

6	Divi N. Fanggi	P	1	1	1	1	1	1
7	Dorhtia Bessie	P	1	1	1	0	1	1
8	Elthon Dunggu	L	1	1	1	1	1	1
9	Gilbert H. Penu	L	1	1	1	1	1	1
10	Grevan S. Ndun	L	0	1	1	1	1	1
11	Jekson Sombu	L	1	1	1	1	1	1
12	Jetro Atti	L	1	1	1	1	1	1
13	Juandres Adu	L	1	1	0	1	0	1
14	Juniardi Bolla	L	1	1	1	1	1	1
15	Kasnila D. Ndun	P	1	1	1	1	1	1
16	Mexmel F. Matly	L	1	1	1	1	1	1
17	Megi Bailao	P	1	1	1	1	1	1
18	Metris E. Atti	P	1	1	1	1	1	0
19	Novi I. Mandala	P	1	1	1	1	1	1
20	Rafly I. Adu	L	1	0	1	1	1	1
21	Rico J. Sina	L	1	1	1	1	1	0
22	Selfin Baidenggan	P	1	1	1	1	0	1
23	Selvin A. Nenoliu	P	1	1	1	1	1	1
24	Tika Pandy	P	1	0	1	1	1	1
25	Yerian Anin	L	1	0	1	1	1	1
Jumlah			23	21	24	24	22	23
Prosentase			92%	84%	96%	96%	88%	92%
Rata-rata Keaktifan Klasikal		91,33%						

Keterangan :

1. Bobot 0 (nol), bila tidak dilakukan
2. Bobot 1 (satu), bila dilakukan

Dari hasil observasi awal pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa Keaktifan belajar siswa

dalam pembelajaran Pendidikan IPS di kelas VI SD GMIT Oesamboka dapat dikategorikan “Sangat

Aktif' karena perolehan nilai rata-rata persentase aktivitas siswa hanya mencapai 91,33% dan berada diantara rentang klasifikasi antara 81%-100% (Sangat Aktif).

5) Refleksi Tindakan Siklus III

Seperti halnya pada siklus I dan II, pengamatan didasarkan pada dua hal yaitu pengamatan pada kinerja guru dan siswa yang mengacu pada aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS berlangsung. Adapun hasil pengamatan pada siklus III menunjukkan peningkatan baik terhadap kinerja guru maupun aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan observasi terhadap 14 indikator yang ditetapkan. Jika diperhatikan pada siklus III, tingkat aktifitas belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I dan II. Ini

artinya tindakan yang ditetapkan guru pada siklus III berdampak baik pada keaktifan belajar siswa pada materi Pendidikan IPS di SD GMT Oesamboka, sehingga penelitian ini di hentikan pada siklus III.

E. Pembahasan

Berdasarkan uraian dan penjabaran hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I, Siklus II dan Siklus III sebelumnya, dapat diketahui bahwa kinerja guru dan aktifitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Talking Stick* mengalami peningkatan dari setiap siklus tindakan yang dilaksanakan, yakni dapat disimpulkan dan dijelaskan dalam pembahasan hasil penelitian sebagai berikut;

1. Pada siklus I.

Pada tindakan siklus I guru belum sepenuhnya menguasai tahapan penggunaan model belajar *Talking Stick* secara baik. Hasil tindakan Kinerja guru pada tindakan siklus I tergolong "sedang" dengan perolehan nilai presentase kinerja guru 64,28% dan aktifitas siswa pada tindakan siklus I tergolong "aktif" dengan

perolehan nilai presentase hanya 72,66%.

2. Pada siklus II.

Pada tindakan siklus ke II. Kinerja guru dan aktifitas siswa mencapai peningkatan yang cukup baik, perolehan nilai presentase kinerja guru pada siklus ke II tergolong “Tinggi” yakni mencapai 78,57% dan aktifitas belajar siswa pada siklus ke II tergolong “Aktif” yakni mencapai 76,7%. Ini artinya, tindakan siklus II dapat dikatakan tergolong “tinggi”.

3. Pada tindakan siklus III.

Pada penerapan tindakan siklus ke III, Guru telah mampu sepenuhnya menguasai langkah-langkah pembelajaran IPS dengan model belajar Talking Stick. Kinerja guru dan aktifitas siswa juga mengalami peningkatan yang sangat memuaskan dengan perolehan nilai presentase kinerja guru

mencapai 92,85 % dan aktifitas siswa mencapai 91,33 %. Dengan demikian, tindakan siklus III telah menunjukkan bahwa kinerja guru dan aktifitas siswa tergolong “sangat tinggi” karena berada pada rentang interval 86%-100%.

Dari hasil observasi terhadap kinerja guru dan aktifitas siswa tersebut di atas, maka tentunya memberikan dampak terhadap pencapaian hasil belajar siswa pada materi Pendidikan IPS di SD GMIT Oesamboka. Sama halnya seperti pada pada hasil observasi terhadap kinerja guru dan aktifitas siswa yang mengalami peningkatan pada setiap tindakan siklus yang dilakukan.

Untuk lebih jelasnya gambaran aktifitas belajar siswa dengan menggunakan metode *Talking Stick* pada tindakan siklus I, II, dan siklus III dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.11 : Perbandingan hasil observasi keaktifan belajar siswa kelas VI SD GMIT Oesamboka Melalui Penerapan Metode *Talking Stick* pada tindakan Siklus I, II, dan III

No	Indicator	Persentase Keaktifan Belajar Siswa Kelas VI SD GMIT Oesamboka		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III

1	Siswa memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran	76%	80%	92%
2	Siswa membaca materi yang ada di buku	72%	84%	84%
3	Siswa antusias dalam pembelajaran	68%	84%	96%
4	Siswa mengajukan pertanyaan kepada teman/guru	76%	76%	96%
5	Siswa mengemukakan pendapat	64%	80%	88%
6	Siswa menanggapi pertanyaan	80%	80%	92%
Prosentase Klasikal		72,66%	80,66	91,33%

Tabel 4.12 : Perbandingan hasil observasi kinerja Guru kelas VI SD GMT Oesamboka Melalui Penerapan Metode *Talking Stick* pada tindakan Siklus I, II, dan III

No	Jenis Kegiatan	Skor Perolehan		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Guru memberikan apersepsi mengenai materi sebelumnya	✓	✓	✓
2	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	✓	✓	✓
3	Guru mengingatkan kembali teknik pembelajaran dengan strategi <i>talking stick</i> serta tugas-tugas dan aktivitas siswa.	-	✓	✓
4	Guru memotivasi siswa untuk belajar secara berkelompok dan berperan aktif dalam pembelajaran.	-	✓	✓
5	Guru mengkondisikan siswa ke dalam kelompok kecil (3 – 5 siswa).	✓	✓	✓
6	Siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan sebelumnya.	✓	✓	✓
7	Guru memberikan LKS kepada siswa dan	✓	✓	✓

	memberikan informasi tentang langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa.			
8	Siswa menuangkan ide-idenya mengenai kemungkinan jawaban dan atau langkah penyelesaian atas permasalahan yang diberikan dan ditulis dalam bentuk catatan kecil.	-	-	✓
9	Siswa mendiskusikan hasil catatannya (saling tukar ide) agar diperoleh kesepakatan-kesepakatan kelompok.	✓	-	✓
10	Siswa menuliskan semua jawaban atas permasalahan yang diberikan secara lengkap, jelas dan mudah dibaca.	-	-	-
11	Beberapa perwakilan kelompok dipilih secara acak untuk memaparkan hasil diskusinya di depan kelas, sedangkan kelompok yang tidak terpilih memberikan tanggapan atau pendapatnya	✓	✓	✓
12	Selama diskusi guru dan observer memantau jalannya diskusi dan jika sangat diperlukan guru dapat membantu seperlunya.	✓	✓	✓
13	Guru membimbing siswa merangkum/membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan.	✓	✓	✓
14	Guru memotivasi siswa untuk belajar di rumah.	-	✓	✓
Jumlah		9	11	13
Prosentase		64.28%	78,57%	92,85%

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bab IV siklus I,II dan II,

maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1 Proses pembelajaran menggunakan metode Talking Stick dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VI
- 2 Proses Pembelajaran dengan menggunakan Metode Talking Stick dapat meningkatkan keaktifan, kesungguhan dan kerjasama siswa dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar.

V. KESIMPULAN DAN SARAN PENELITIAN

A. Kesimpulan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan ini adalah: untuk mengetahui peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VI SD GMT Oesamboka Melalui Metode *Talking Stick*. Bila dilihat berdasarkan paparan data di pada pembahasan tersebut diatas dapat diketahui bahwa penerapan metode talking stick dapat meningkatkan kinerja guru dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan IPS siswa kelas VI SD GMT Oesamboka. Hal ini dapat diketahui dengan adanya peningkatan nilai hasil aktifitas yang diperoleh. Selanjutnya dapat diambil

ringkasan penjelasan di depan, sebagai berikut:

1. Perlu adanya metode atau teknik pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan lebih membuat siswa menghargai pengetahuan yang ia dapat serta bisa dirangsang dengan beberapa metode pembelajaran yang menarik dan efisien seperti metode talking stick. Untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa pada pembelajaran pendidikan IPS perlu adanya metode ataupun teknik pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan lebih membuat siswa menghargai pengetahuan yang ia dapat.
2. Pelaksanaan metode talking stick dalam pembelajaran pendidikan IPS adalah sangat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran diantara salah satu adalah materi tentang bencana alam. Penerapan metode talking stick pada pembelajaran pendidikan IPS adalah salah satu pendekatan dan teknik pembelajaran inovatif yang dapat dilaksanakan untuk

meningkatkan aktifitas siswa pada pembelajaran Pendidikan IPS.

3. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode talking stick dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan IPS. Hasil pengambilan data awal aktifitas belajar siswa memperoleh nilai presentase siswa 50%, dan meningkat menjadi 72,66% pada tindakan siklus I. sedangkan pada tindakan siklus I, kinerja guru tergolong “sedang” dengan perolehan nilai presentase kinerja guru 64,28%. Pada siklus II, kinerja guru dan aktifitas siswa mencapai peningkatan, perolehan nilai presentase kinerja guru tergolong “Tinggi” yakni mencapai 78,57% dan aktifitas belajar siswa tergolong “Aktif” yakni mencapai 76,7%. Ini artinya, tindakan siklus II dapat dikatakan tergolong “tinggi”.
4. Pada tindakan siklus III, kinerja guru dan aktifitas siswa juga mengalami peningkatan yang sangat memuaskan

dengan perolehan nilai presentase kinerja guru mencapai 92,85% dan aktifitas siswa mencapai 91,33%. Dengan demikian, tindakan siklus III telah menunjukkan bahwa kinerja guru dan aktifitas siswa tergolong “sangat tinggi” karena berada pada rentang interval 86%-100%.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik.
 - a. Pada saat pembelajaran inovatif metode talking stick diterapkan, perlu meningkatkan keberanian mengajukan pertanyaan tentang materi maupun instruksi-instruksi yang belum di mengerti sehingga tidak merasa kesulitan dalam menerima materi pelajaran.
 - b. Pada saat diberi kesempatan oleh guru untuk belajar secara mandiri hendaknya

dapat dipergunakan sebaik-baiknya untuk belajar dengan sungguh-sungguh sehingga dalam proses pembelajaran mereka dapat menjawab pertanyaan, dan agar para peserta didik yakin dengan dirinya sendiri mampu dan tidak merasa takut menjawab pertanyaan

c. Bagi Guru

1. Diharapkan pada guru agar dapat menerapkan metode pembelajaran inovative metode talking stick ini sebagai alternatif atau pilihan dalam praktek pembelajaran dikelas VI SD GMT Oesambokakhususny a pada mata pelajaran pendidikan IPS, dan guru juga bisa menerapkan metode ini pada pelajaran-pelajaran yang bersifat hafalan yang mudah dicerna dan dipahami oleh siswa,

agar aktifitas belajar dapat meningkat, sehingga siswa terlihat semangat untuk mengikuti proses pembelajaran dan tidak merasa malas dalam belajar, seerta siswa tidak merasa bosan selam proses pembelajaran berlangsung.

2. Guru hendaknya lebih meningkatkan motifasi pada siswa untuk belajar secara mandiri dalam arti mereka dapat mempergunakan pengetahuan dasar yang telah mereka miliki dalam belajar agar mereka bisa memperoleh pengetahuan secara cepat dan tepat, karena dengan hal ini akan mempermudah mereka dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode talking stick.

d. Bagi Sekolah Selanjutnya

Bagi siswa SD GMT Oesamboka perlu menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap untuk mendukung efektifitas penerapan pembelajaran inovatife metode talking stick, seperti memperhatikan keadaan siswa dengan menyediakan bahan ajar, lembar kegiatan siswa (LKS), dan buku pegangan yang harus dimiliki siswa agar mereka dapat belajar dengan baik, tidak hanya mengandalkan catatan yang setiap kali pertemuan ditulis di papan tulis.

- e. Bagi Peneliti Selanjutnya Mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk membahas lebih jelas tentang efektifitas penerapan pembelajaran inovatif metode talking stick dalam mata pelajaran IPS untuk meningkatkan kinerja guru dan aktifitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mu'ti, 1998. *PBM-PAI di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam* Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset, set.I
- Adz-Dzakiey, Hamdani Bakran. 2007. *Psikologi Kenabian*. Yogyakarta: Pustaka Al- Furqon
- Ahmadi Abu, 1993. *Cara belajar yang Mandiri dan Sukses*. Solo:C.V I aneka,
- Ahmad Ruhani dan Abu Ahmadi, 1991. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta : Rineka Cipta
- B.Uno Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. CV. Remaja Karya.
- Hamzah B. Uno, 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Ghozali. 2005. *Aplikasi Analisis Multivarian dengan program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro Press.
- Pupuh dan Sobry. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Refika Aditama. Bandung

- Purwanto, M. Ngalim. 2013. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Bandung. CV. Remaja Karya.
- Santosa dan Ashari.2005. Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Suharsimi Arikunto. 2014. Manajemen Penelitian. Penerbit. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Jakarta: Alfabeta.
- Sumiati dan Asra. 2009. Metode Pembelajaran. Bandung: CV I Wacana Prima.
- Sudjana, Nana. 1992. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.